

PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP STOCK RETURN

Alpiner Tamba

e-mail: 1710631030031@student.unsika.ac.id

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang)

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Stock Return dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Stock Return pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci– Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Return

ABSTRACT: This study aims to examine the effect of Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices of Food and Beverages Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is secondary data which comes from the financial statements of companies on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study were all companies in the food and beverage sector listed on the IDX. This study uses purposive sampling technique with predetermined criteria. The number of samples used in this study were 7 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

Keywords– Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Return

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia selaku tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis pengelompokan perusahaan di Bursa Efek Indonesia berlandaskan sektor-sektor yang dikelola. Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Investasi pada kenyataannya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan hasrat untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi pada sekuritas juga bersifat liquid (mudah berubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan dan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Kondisi tidak menguntungkan dialami perusahaan dimana perekonomian dunia diarahkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas global, seiring dengan meluasnya krisis finansial berbagai negara. Krisis finansial global mulai muncul sejak bulan Juli 2019, yaitu pada saat IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi sebagian besar negara di dunia.

Imbas krisis keuangan tersebut melanda semua sektor di Bursa Efek Indonesia khususnya di Perusahaan Food & Beverages, dimana investor merasa terancam dengan kondisi tersebut sehingga melakukan aksi jual besar-besaran dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut mengakibatkan Stock Return yang diperoleh investor mengalami penurunan.

Ada beberapa fenomena penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor food and beverages. Saham pemilik merek dagang Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sedang mempertahankan rekomendasi beli (buy) saham ROTI dengan targer harga Rp 1.420 per saham. Pertimbangannya, ROTI dinilai cukup defensif dan pertumbuhan kinerjanya akan tetap baik di tengah ketidakpastian saat ini.

Pertumbuhan di masa depan akan dikatalisasi oleh ekspansi ke kota-kota besar, adanya potensi peningkatan konsumsi roti di Indonesia, dan pelebaran pangsa pasar ekspor. Namun, ada pula risiko yang menyertai saham ini. Antara lain daya beli masyarakat yang diperkirakan melemah, lonjakan harga bahan baku, dan keterlambatan pembukaan pabrik baru. (Rahmawati, 2020)

Fenomena lainnya terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta yang harga sahamnya kembali melemah karena Kementerian Perdagangan melarang penjualan minuman beralkohol di gerai ritel dan pengecer. Kedua saham produsen minuman beralkohol tersebut kompak terkoreksi. Saham Multi Bintang Indonesia terkoreksi 2,01% ke level Rp 8.550. Sementara itu, harga saham Delta Djakarta melemah 2,68 % ke level Rp 4.000. Sejak awal tahun, Delta Djakarta melemah 41,18% dan Multi Bintang Indonesia melemah 44,84%

Untuk jangka pendek, ada potensi kedua saham masih bergerak melemah terkait dengan sentiment RUU minol. Sebab, adanya aturan pelarangan minuman beralkohol berpotensi menekan kinerja keuangan emiten. Untuk saat ini, Multi Bintang Indonesia berpotensi melemah level ke support selanjutnya yakni di Rp 8.500 dan Rp 8.100 yang merupakan support kuatnya. Sedangkan Delta Djakarta berpotensi melemah sementara ke level support Rp 3.800- Rp 3.900. Alhasil, Hendriko menyarankan investor untuk menghindari saham Multi Bintang Indonesia dan Delta Djakarta untuk saat ini (Dewi, 2020)

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tengah mencermati perdagangan saham milik PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Hal tersebut dilakukan lantaran telah terjadi peningkatan dan aktivitas saham ALTO yang di luar kebiasaan (Unusual Market Activity/UMA). Sehubungan dengan

terjadinya UMA atas saham ALTO tersebut, perlu kami sampaikan bahwa Bursa saat ini sedang mencermati perkembangan pola transaksi saham ini. Oleh karena itu, para investor diharapkan untuk memperhatikan jawaban Perseroan atas permintaan konfirmasi Bursa

Lebih lanjut dirinya mengatakan setiap investor agar mencermati kinerja ALTO dan keterbukaan informasinya. Kemudian, mengkaji Kembali rencana aksi korporasi yang belum mendapatkan persetujuan RUPS. Investor juga harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat timbul di kemudian hari sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi.

Namun, mengenai pengumuman UMA ini tidak serta-merta menunjukkan adanya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Pola transaksi perdagangan saham ALTO sudah mengalami peningkatan sejak Agustus lalu. Kala itu saham perseroan diperdagangkan di angka Rp 238 per saham, kemudian terus merangkak naik hingga akhirnya menembus angka Rp 580 pada perdagangan saham. Artinya, perdagangan saham perusahaan sudah mengalami peningkatan lebih dari 100% sejak 3 bulan lalu (Wiratno, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui laporan keuangan yang dilihat pada Bursa Efek Indonesia dan sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia yang mana terjadi suatu fenomena permasalahan. Berikut adalah tabel data Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) dan Stock Return beserta grafik nya pada perusahaan food and beverages periode tahun 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

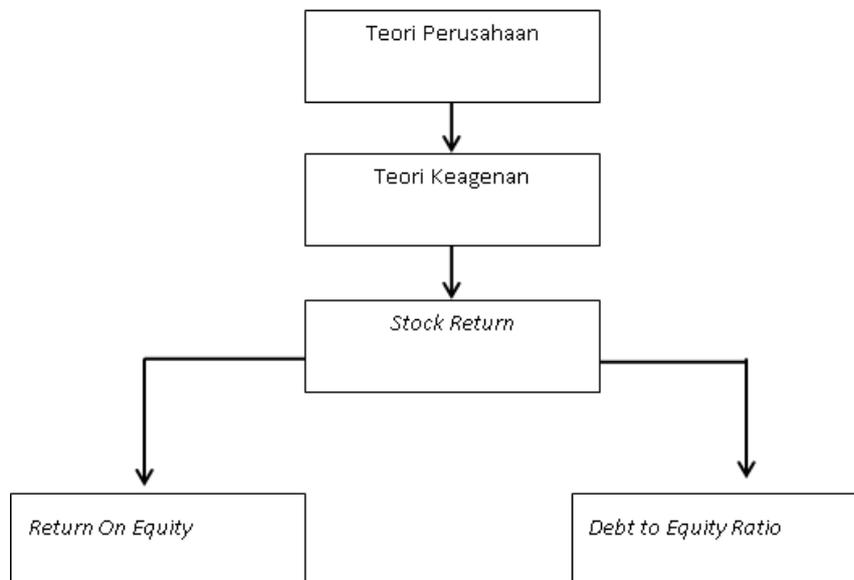
Dalam landasan teori ini akan dijelaskan mengenai Grand Theory , Middle Theory dan Teori-Teori Aplikasi. Grand theory dalam penelitian ini adalah teori perusahaan (Entity Theory) dan middle theory adalah teori keagenan (Agency Theory), di samping itu teori-teori aplikasi dalam penelitian ini adalah teori manajemen keuangan perusahaan khususnya pengaruh Return on Equity (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Stock Return.

Penelitian terdahulu

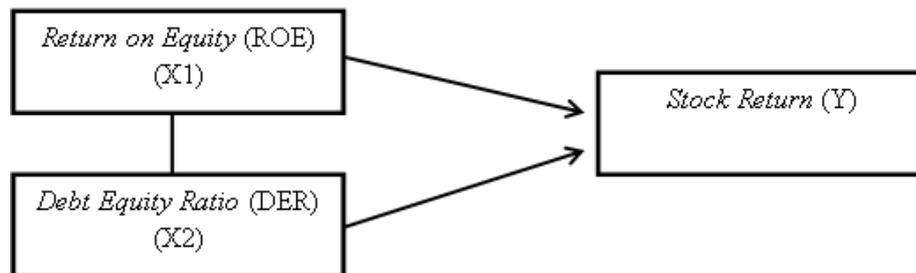
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ifa Nurmasari (2017)	<i>Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio (CR)</i> • <i>Return On Equity (ROE)</i> • <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> • <i>Pertumbuhan Pendapatan</i> 	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Stock Return</i>
2.	Cynthia E. Kampongina (2020)	<i>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio (CR)</i> • <i>Return On</i> 	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity</i>

		<i>On Equity Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019)</i>	<p><i>Equity (ROE)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to equity ratio (DER)</i> 		Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Stock Return</i>
3.	Ken Aditya & Isnurhadi (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Stock Return</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Lancar • Rasio Perputaran Total Aktiva • <i>Debt To Equity Ratio</i> • <i>Return On Equity</i> • <i>Earning Per Share</i> 	Regresi Linear Berganda	<i>Return On Equity</i> Yang Berpengaruh Terhadap <i>Stock Return</i> Sedangkan Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Stock Return</i>
4.	Michael Aldo Carlo (2014)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Price to Earnings Ratio</i> Pada <i>Stock Return</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> • <i>Return On Equity (ROE)</i> • <i>Price to Earnings Ratio (PER)</i> 	Regresi Linear Berganda	ROE dan DPR berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i> , PER tidak berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i>
5.	Nugroho Hadi Santoso (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Earning per Share (EPS)</i> Terhadap <i>Stock Return</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> • <i>Return On Equity</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Earning per Share</i> 	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Stock Return</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Earning per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Return</i> .

Kerangka Pemikiran



Kerangka Paradigma



- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap Stock Return pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Stock Return pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara simultan terhadap Stock Return pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Metode kuantitatif menurut Creswell dalam (Trijono, 2015) penelitian kuantitatif yaitu : “Penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif, karna adanya variabel variabel ang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

(Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa pendekatan deskriptif adalah “ penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghitung dengan variabel lain (variabel yang berdiri sendiri)”. Sedangkan pendekatan verifikatif menurut (Sugiyono, 2015) yaitu “ suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antaa variabel mealalui suatu pengujian statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana tingkat Return On Equity, bagaimana tingkat Debt to Equity Ratio, dan bagaimana tingkat Stock Return.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Return On Equity</i> (ROE), X ₁	Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), X ₂	Merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
<i>Stock Return</i> , Y	Merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya.	$R_i = \text{Stock Return} = \frac{P_t - (P_t - i)}{(P_t - i)}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh caswanto, 2020 (SPSS 16).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan tahunan perusahaan, data dan rasio keuangan, dan data statistik tahunan dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018 dan mengunduh laporan tahunan perusahaan, data dan rasio keuangan tahunan periode 2014 sampai dengan 2018 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain metode dokumentasi, dalam penelitian ini juga dilakukan studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta mempelajari dan memahami literatur dan bahan pustaka lainnya yang mempunyai hubungan dengan Stock Return, seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yaitu sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 2. Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini, dimana, sampel digunakan apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria Sampel Penelitian :

1. Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
2. Perusahaan Food and Beverages yang menyediakan dan mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan
3. Perusahaan Food and Beverages yang masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2014-2018).

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, dari sejumlah 18 Perusahaan Food and Beverages yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2014-2018, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 6 perusahaan. Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 5 periode (2014-2018). Jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini menjadi 30 data observasi. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan jumlah data pengamatan minimal ($n = 30$). Adapun daftar nama perusahaan food and beverages yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.8 sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial maupun simultan terhadap *Stock Return* pada perusahaan *food and baverage* tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Return On Equity Terhadap Stock Return

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Dimana berdasarkan hasil perhitungan Uji – t terlihat bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai t hitung sebesar 2.371 dan tingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0.05$. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* yang positif berbanding lurus dengan *Stock Return*. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan maka *Stock Return* akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Selain itu, Adanya pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai *Return On Equity* akan dapat menjelaskan dan memprediksi *Stock Return*.

Return On Equity merupakan salah satu tolak ukur profitabilitas yang memperlihatkan bagaimana efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam mengatur ekuitas atau modalnya untuk mendapatkan laba. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber modal yang ada semakin baik. Nilai *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor tinggi pula. Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, tingginya tingkat pengembalian saham ini akan menyebabkan *Stock Return* meningkat. Selain itu, perusahaan juga dapat dengan mudah menarik modal baru dari para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return*.

Pengaruh Debt to Equity ratio Terhadap Stock Return

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan analisis regresi hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung $1.624 < t$ Tabel 1.052 dan nilai signifikan 0.116 yang artinya $0,116 > 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian dari (Cokorda, 2016) *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan modal sendiri dan modal yang didapat dari luar atau kreditur. Utang dalam perusahaan timbul diakibatkan dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi modal sendiri sehingga perusahaan memilih opsi mencari modal dengan cara meminjam atau utang dari pihak luar (kreditur). Kategori dalam utang ini terdiri dari utang jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini menunjukkan struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan sehingga dapat menilai risiko utang yang tidak tertagih. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan struktur modal yang berasal dari utang untuk memenuhi ekuitas. Sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang rendah akan semakin baik. Tingginya DER akan memiliki dampak negatif antara dari sisi kreditur akan menilai bahwa risiko atas kegagalan membayar utang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar, dari sisi investor akan mengartikan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dari pinjaman atau utang lebih besar akan memperlihatkan kinerja perusahaan tidak baik, maka *Stock Return* akan menurun, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Stock Return*.

Pengaruh Simultan Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Return

Berdasarkan hasil uji analisa regresi berganda pada pengujian pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Return* dengan menggunakan model *anova* diperoleh nilai F hitung $< F$ tabel ($3.15 < 3.34$) dengan nilai probabilitas (signifikansi) $0.059 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Stock Return* pada perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia pada tahun 2014-2018.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Return* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, Sebaliknya *Return On Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Sehubungan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi investor yaitu membuat nilai tambah daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Semakin

besar *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan struktur modal yang berasal dari utang untuk memenuhi ekuitas. Sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang rendah akan semakin baik. Tingginya DER akan memiliki dampak negatif antara dari sisi kreditur akan menilai bahwa risiko atas kegagalan membayar utang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar, dari sisi investor akan mengartikan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dari pinjaman atau utang lebih besar akan memperlihatkan kinerja perusahaan tidak baik, maka *Stock Return* akan menurun, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Stock Return*.

3. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Stock Return* pada perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia pada tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Bringham: Gramedia Pustaka Utama.
- Aima, H., & Tasman, A. (2013). *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*. Depok: Rajawali Pers.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arifin, N.F. dan Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penelitian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-journal Manajemen UNUD*, 5 (12), 7638-7668.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Mulyivariante dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan keuangan* (keenam). Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hariyanto, F., & Sudono, S. (1998). *Perangkan dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: PT. BEJ.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (kedua). Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Helfert, E. A. (1994). *Techniques of Financial Analysis*.
- Jensen, M., & Clifford H., S. J. (1984). *The Modern Theory of Corporate Finance*.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kamongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Currect rasion, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI)Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA*, 8(4), 1029–1038.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (I). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurmasasi, I. (2019). Analisis Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3).
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan keahlian* (6th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sinkey, J. F. (1992). *Commercial Bank Financial Management in The Financial-Services Industry*.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Suwardjono. (1986). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Penerbit Karunika.
- Tandeilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko (Pertama; G. Sofiyani, Ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Tasman, Aulia dan Havidz Aima.(2013). *Ekonomi Produksi : Teori dan Aplikasi*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Trijono, R. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papas Sinar.
- Verawati, R. (2014). *Faktor-faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiratno, G.P., (2017). *BEI Cermati Pergerakan Liar ALTO*. [Online] diakses 31 Januari 2020 <https://www.google.co.id/amp/s/m.id.investing.com/news/stock-market-news/bei-cermati-pergerakan-liar-alto-370033%3fampMode=1>
- Wolk, H. I., Francis, J. R., & Tearney, M. G. (1991). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*.
- Zubir, Z. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.